

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan perekonomian adalah isu jangka panjang yang harus dihadapi oleh setiap negara. Dimana diharapkan terjadi peningkatan perekonomian yang cepat terutama pada negara berkembang. Pada peningkatan perekonomian dibutuhkan pembangunan nasional sebagai suatu cara untuk mencapai kemakmuran bersama, yang merupakan salah satu tujuan utama bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945. Dalam usaha mewujudkan pembangunan ekonomi nasional, penting untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap perkembangan ekonomi di setiap wilayah. Pembangunan ekonomi daerah dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana pemerintah daerah dan seluruh lapisan masyarakat terlibat dalam mengelola berbagai aspek ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Kuncoro, 2013:110). Fokus pembangunan daerah adalah pada pembangunan ekonomi dengan upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi adalah sebuah indikator yang sangat penting dalam mencapai kemajuan ekonomi daerah. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi daerah saling berhubungan erat (Huda & Cahyono, 2021).

Inti dari pembangunan ekonomi tidak terlepas dari keseluruhan usaha yang difokuskan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Kualitas hidup yang baik merupakan harapan dari seluruh masyarakat sehingga dapat menciptakan kesejahteraan. Pembangunan ekonomi juga diartikan sebagai aktivitas yang direncanakan dalam mengatur sumber daya manusia, sumber daya alam yang

ada dengan memanfaatkan pengetahuan serta teknologi yang digunakan untuk keberlanjutan hidup manusia (Tamzil, 2007: 3).

Salah satu sumber daya yang banyak dijumpai di Indonesia yaitu perikanan, Indonesia berada di peringkat kedua dalam produksi perikanan terbesar didunia setelah China (Muhammad et al., 2022). Berdasarkan letak geografis Indonesia, Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar dengan lebih dari 17.504 pulau dengan memiliki luas perairan sekitar 5,4 juta kilometer persegi atau setara dua pertiga dari total luas wilayah Indonesia dengan garis pantai yang membentang sepanjang 95.181 kilometer (Hasanah, 2020).

Besarnya potensi perikanan saat ini tidak luput dari peran pemerintah, melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam upaya meningkatkan perkembangan kawasan ekonomi dalam meningkatkan perekonomian melalui produksi kelautan serta perikanan melalui program minapolitan. Program minapolitan ialah suatu konsep yang merujuk pada pembangunan ekonomi berdasarkan pada kawasan yang memiliki potensi kelautan dan perikanan sebagai komoditas primernya.

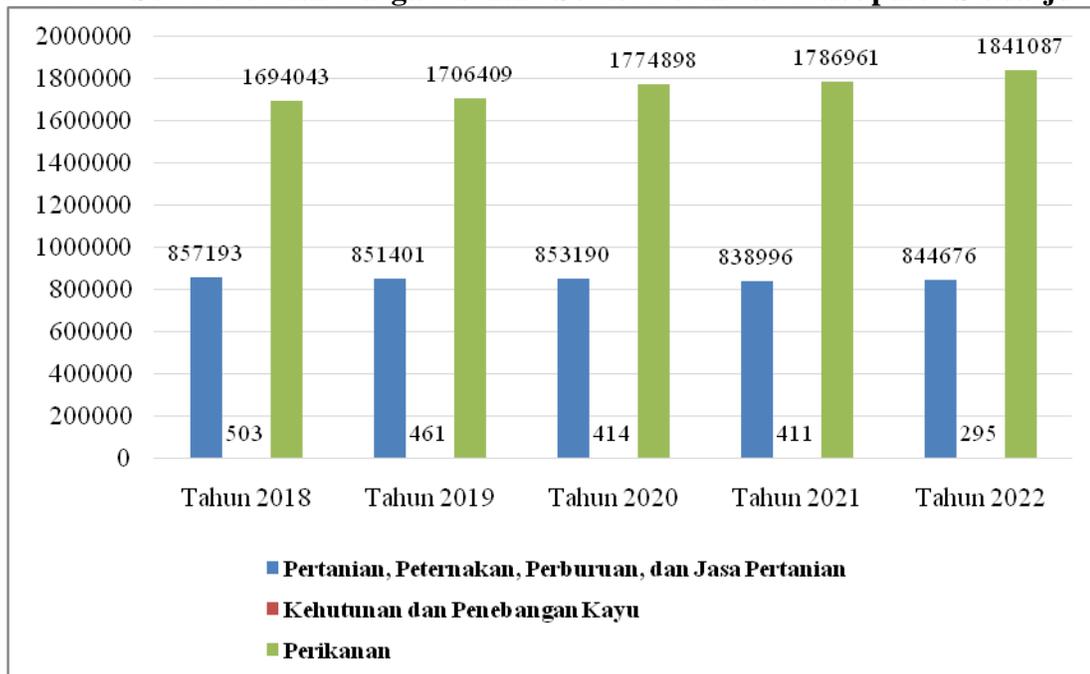
Minapolitan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas masyarakat pesisir dengan tujuan mempercepat pembangunan perekonomian daerah melalui fokus utama pada sektor perikanan. Pengembangan wilayah minapolitan ini dilakukan dengan menerapkan konsep pembangunan yang berbasis masyarakat, karena tujuan utamanya adalah mengatasi masalah kemiskinan di daerah pesisir. Salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam minapolitan ini ialah dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku minabisnis di sektor perikanan. Hasil yang diharapkan adalah masyarakat dapat meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas perikanan melalui kegiatan minabisnis yang efisien dan menguntungkan,

dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan (Beryaldi Agam., Andi Panca Wahyuni., 2021).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 35 Tahun 2013 terkait penetapan kawasan minapolitan, salah satu kabupaten/kota yang ditunjuk sebagai bagian dari kawasan minapolitan adalah Kabupaten Sidoarjo yang merupakan kabupaten/kotayang berada di wilayah Jawa Timur. Penempatan Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu kawasan minapolitan disebabkan adanya potensi sumber daya perikanan yang dimiliki, secara geografi Kabupaten Sidoarjo terletak di pesisir Pulau Jawa atau pada wilayah timur berbatasan dengan selat madura dan memiliki garis pantai sekitar 30 km di sebelah timur (Ainur et al., 2015). Sidoarjo menjadi salah satu kabupaten/kota yang termasuk dalam wilayah minapolitan pada subsektor perikanan budidaya, tepatnya pada Kecamatan Candi, Sidoarjo, Buduran, Waru, Sedati, Jabon, Porong, dan Tanggulangin ditetapkanya sebagai kawasan minapolitan di Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan Keputusan Bupati Nomor: 188/183/404.1.3.2/2016.

Pada subsektor perikanan memiliki peran penting dalam peningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo, hal tersebut berdasarkan fakta empiris yang terlihat dari sumbangan yang diberikan pada sub sektor perikanan terhadap PDRB lapangan usaha kategori pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Sidoarjo, dengan nilai pertumbuhan subsektor perikanan yang meningkat, pertumbuhan tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini dengan menggunakan data 5 tahun terakhir pada Sub Sektor Perikanan Kabupaten Sidoarjo pada gambar grafik 1.1:

Gambar Grafik 1.1
PDRB Seri 2010 Atas Harga Konstan Sektor Pertanian Kabupaten Sidoarjo



Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo 2023

Berdasarkan PDRB Seri 2010 ADHK Sektor Pertanian Kabupaten Sidoarjo, sektor perikanan memiliki kontribusi sebesar 70 persen serta secara konstan mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun. Hal tersebut selaras dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2012 mengenai pedoman penyusunan rencana utama pengembangan wilayah minapolitan, dimana pendorong ekonomi utama di kawasan minapolitan dapat berupa pusat produksi dan perdagangan hasil perikanan tangkap, budidaya perikanan, pengolahan ikan, atau gabungan dari ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan di Provinsi Jawa Timur tahun 2022, memaparkan bahwa Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah kontributor terbesar terhadap produksi perikanan budidaya pada Provinsi Jawa Timur. Pada hasil produksi perikanan budidaya di Sidoarjo pada tahun 2020 dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1
Total Produksi Perikanan Budidaya Provinsi Jawa Timur

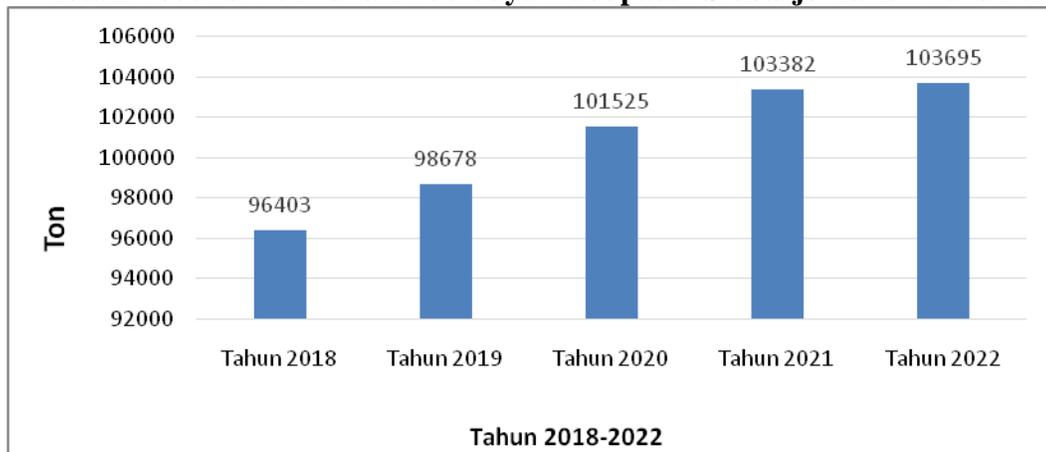
No.	Kabupaten	Total Nilai Produksi Perikanan Budidaya
1.	Kabupaten Sumenep	689.530 Ton
2.	Kabupaten Gresik	138.605 Ton
3.	Kabupaten Sidoarjo	101.525 Ton
4.	Kabupaten Lamongan	52.728 Ton
5.	Kabupaten Tuban	41.781 Ton
6.	Kabupaten Tulungagung	29.544 Ton
7.	Kabupaten Banyuwangi	27.677 Ton
8.	Kabupaten Kediri	21.554 Ton
9.	Kabupaten Pasuruan	20.196 Ton
10.	Kabupaten Blitar	17.762 Ton

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur 2022

Pada perikanan budidaya di Kabupaten Sidoarjo memiliki total produksi sebesar 101.525 ton pada tahun 2020 dan berada pada urutan ke 3 terbesar di Provinsi Jawa Timur. Tingginya produksi komoditas tersebut didukung oleh luasnya lahan yang digunakan budidaya. Dengan total produksi tersebut sesuai dengan persyaratan sebagai kawasan minapolitan yang menyatakan bahwa suatu wilayah dapat dinyatakan sebagai kawasan minapolitan jika memenuhi sejumlah persyaratan, termasuk volume produksi yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar atau berpotensi untuk melakukannya (Rango'o et al., 2020).

Besarnya volume produksi perikanan budidaya Kabupaten Sidoarjo terdiri dari berbagai macam komoditas yang dimana berasal dari beberapa pembudidayaan air payau dan air tawar, dengan komoditas perikanan budidaya Sidoarjo meliputi Bandeng, Udang Windu, Udang Vaname, Nila, Udang Putih, Udang Api-Api, Udang Rebon, Mujair, Kakap Putih (Cukil), Keting, Kepiting, Lele, Gurami, Patin, Bawal, Tawes. Produksi perikanan budidaya tersebut secara konstan mengalami pertumbuhan selama lima tahun terakhir, yang dapat dilihat melalui gambar grafik 1.2

Gambar 1.2
Total Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Sidoarjo Tahun 2018-2022



Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

Peningkatan volume produksi perikanan budidaya tidak hanya mencerminkan kemajuan sektor tersebut tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi Kabupaten Sidoarjo. Dengan adanya peningkatan produksi, sektor ini dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi tingkat pengangguran, menciptakan peluang kerja, mendorong usaha masyarakat, mengurangi urbanisasi, mengurangi ketergantungan pada impor produk perikanan pembudidayaan, dan meningkatkan pendapatan daerah.

Meskipun produksi perikanan budidaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun masih dapat dikatakan belum mencapai potensi maksimalnya atau masih dapat ditingkatkan lebih lanjut. Berdasarkan (Fitrianto, 2021) dalam pengembangan pembudidayaan perikanan masih terdapat kendala terkait belum optimalnya produksi dan produktifitas, hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor antara lain belum optimalnya penerapan cara budidaya ikan yang baik (CBIB), persebaran serangan penyakit yang tidak diduga, kurangnya pemahaman terkait penggunaan obat ikan yang dilarang, rendahnya kemampuan SDM pembudidaya untuk suatu inovasi sulit untuk menjalankan pengembangan manajemen usaha perikanan, kondisi infrastruktur

yang belum memadai dan terbatas untuk mendukung usaha perikanan budidaya seperti balai benih ikan, saluran irigasi, listrik, dan jalan produksi.

Dengan mengoptimalkan produksi perikanan budidaya dimaksudkan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan kontribusi sektor perikanan budidaya menjadi sumber daya ekonomi yang lebih besar yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Dalam peningkatan perekonomian dapat dilakukandengan menganalisis lebih mendalam terkait potensi komoditas perikanan budidaya yang menjadi unggulan pada kawasan minapolitan Sidoarjo.

Analisis potensi komoditas menjadi penting untuk mengidentifikasi komoditas yang memiliki keunggulan yang mengacu pada komoditas yang memiliki potensi untuk bersaing dengan baik di pasar, baik dalam skala nasional maupun internasionalsehingga dapat berdampak pada peningkatan perekonomian. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada menganalisis potensi komoditas unggulan dalam konteks kawasan minapolitan Sidoarjo dan bagaimana kontribusi sektor perikanan budidaya dapat terus ditingkatkan dalam upaya peningkatan perekonomian daerah. Berdasarkan paparan yang sudah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penilitian yang berjudul, **”Analisis Potensi Komoditas Unggulan Pada Kawasan Minapolitan Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Sidoarjo ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Apa saja komoditas yang menjadi unggulan serta bersifat prospektif yang terdapat pada kawasan minapolitan Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa saja komoditas unggulan yang mengalami pertumbuhan cepat dan berdaya saing pada kawasan minapolitan Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana strategi pengembangan komoditas unggulan yang dapat dilakukan pada kawasan minapolitan sebagai upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi komoditas unggulan dan bersifat prospektif pada kawasan minapolitan Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengidentifikasi potensi komoditas unggulan yang bertumbuh dengan cepat dan berdaya saing pada kawasan minapolitan Kabupaten Sidoarjo.
3. Untuk mengidentifikasikan strategi pengembangan komoditas unggulan pada kawasan minapolitan Kabupaten Sidoarjo dalam upaya peningkatan perekonomian Kabupaten Sidoarjo

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi fokus atau cakupan penelitian ini merupakan hasil komoditas perikanan budidaya yang diperoleh dari hasil produksi didelapan kecamatan yang termasuk kawasan minapolitan dimana daerah tersebut memiliki hasil produksi perikanan terbesar di Kabupaten Sidoarjo disertai lahan budidaya perikanan yang luas yang meliputi Kecamatan Candi, Kecamatan Sidoarjo, Buduran, Waru, Sedati, Jabon, Porong, dan Tanggulangin. Berikut merupakan peta terkait 8 kecamatan yang dapat dilihat pada Gambar 1.3.

Gambar 1.3
Peta Kecamatan Penghasil Perikanan Budidaya Rerbbesar di Sidoarjo



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Materi yang menjadi fokus atau cakupan penelitian ini terkait pengklasifikasian komoditas unggulan dan bersifat prospektif serta pengklasifikasian potensi komoditas unggulan yang mengalami pertumbuhan cepat dan berdaya saing yang terdapat pada kawasan minapolitan di Kabupaten dalam rentang waktu 5 tahun dari tahun 2018 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti, memperluas pengetahuan terkait topik penelitian dan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

2. Bagi pembaca, sebagai bahan perbincangan dan pembelajaran, menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Sidoarjo

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pengembangan perikanan budidaya kawasan minapolitan sehingga dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo.
2. Bagi petani perikanan budidaya, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait komoditas perikanan budidaya yang memiliki keunggulan sehingga dapat berdampak pada peningkatan perekonomian melalui subsektor perikanan budidaya.